

ANALISIS KESULITAN PEMANGKASAN RAMBUT DASAR SISWA SMK PEMBANGUNAN DAERAH LUBUK PAKAM

Mastriani Purba¹, Rohana Aritonang²
Email : mastrianipurba3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui kesulitan siswa saat melakukan pemangkasan rambut dasar solid siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, menggunakan satu variabel yaitu, kesulitan siswa pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar (solid). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel digunakan teknik *Non-Probability Sampling*, sampel dalam penelitian adalah 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan sebanyak 5 pengamat untuk mencari kesulitan siswa pada pemangkasan rambut solid. Hasil dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dasar yang digambarkan dalam bentuk persentase. Rata – rata hasil penelitian dari 5 pengamat kemudian dikategorikan sangat baik dengan skor 4, baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2 dan kurang dengan skor 1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata –rata hasil pemangkasan rambut solid sebesar 21,36 % dan standar deviasi 44,75 % dengan skor tertinggi 113 dan skor terendah 97. Terdapat 7 indikator pengamatan dalam melakukan pemangkasan rambut dasar solid dari yaitu Persiapan alat dan lenan kerja, Ketepatan memegang gunting, Ketepatan memparting rambut,, Ketepatan dalam membuat garis pola pemangkasan, Ketepatan pengambilan *section* rambut, Hasil akhir pemangkasan rambut dan ketepatan waktu dalam pemangkasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan 7 indikator pengamatan tersebut kesulitan yang dialami siswa saat pemangkasan rambut dasar solid berada pada indikator membuat garis pola pemangkasan, pengambilan *section* rambut, dan ketepatan waktu dalam pemangkasan rambut solid.

Kata kunci : Kesulitan, pemangkasan rambut dasar

I. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana. Kualitas guru dan penyempurnaan kurikulum. dalam meningkatkan kualitas guru, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar, baik itu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Salah satu lembaga pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Pemda Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin,

serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Pada kurikulum 2013 program Tata Kecantikan Rambut kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam terdapat mata pelajaran pemangkasan rambut. Pemangkasan rambut merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah menengah kejuruan dan menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai yang terkandung didalamnya. Terkhusus pada pengetahuan siswa tentang pemangkasan rambut, siswa dituntut untuk mengetahui dan mengerti materi pemangkasan rambut supaya

pengetahuan dan bahkan keterampilan siswa seimbang sehingga kemampuan siswa tidak diragukan dan mampu mengaplikasikannya dimana siswa nantinya bekerja. Namun kenyataannya proses belajar dan hasil praktek bahkan hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK PEMDA Lubuk Pakam belum maksimal. Dilihat dari perolehan nilai siswa yang belum maksimal yaitu sebagian siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup bahkan kategori kurang yang disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah kesulitan belajar siswa pada materi pemangkasan rambut. Hal ini juga diperkuat oleh guru mata pelajaran pemangkasan, yang menjelaskan bahwa hasil praktek siswa dalam memangkas rambut pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK PEMDA Lubuk Pakam masih belum maksimal, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran pemangkasan yakni dalam pemangkasan rambut yaitu (1) pola pemangkasan rambut (2) cara memegang gunting, Dan (3) teknik pemangkasan rambut. Masalah lain yang ditemukan berkaitan dengan kesulitan siswa dalam pelajaran pemangkasan rambut dasar terdapat faktor – faktor yang berasal dari diri atau bersifat eksternal. Secara internal faktor – faktor tersebut menurut Sumarni, 2007 adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah, fasilitas belajar disekolah dan metode mengajar. Menurut Syah (2008 : 173)” faktor - faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik” yaitu :1) Yang bersifat kognitif

(ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik. 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik. 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). Hal ini merupakan suatu masukan bagi pihak pengelola sekolah SMK Negeri 10 Medan bahwa pentingnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pemangkasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan siswa mengenai garis pola pemangkasan, dan teknik pemangkasan rambut dasar yang baik dan benar karena sangat mempengaruhi hasil pemangkasan rambut solid. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui kesulitan pemangkasan rambut solid siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK PEMDA Lubuk Pakam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Istilah “*Deskriptif*”. Penelitian yang diajukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010), Sesuai dengan penelitian ini, yaitu “ untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pemangkasan rambut dasar (solid) siswa kelas XI SMK PEMDA Lubuk Pakam”. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di sekolah SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dengan jumlah populasi 30 siswa yaitu keseluruhan siswa kelas XI Tata kecantikan di SMK PEMDA Lubuk Pakam yang mengikuti pelajaran

pemangkasan rambut dasar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* yaitu tidak menggunakan seluruh anggota populasi, sampel penelitian ini sebanyak 10 siswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan praktek pemangkasan rambut dasar dengan garis pola solid yang dibagi menjadi 7 indikator yaitu, persiapan alat dan lenan kerja, ketepatan memegang gunting, ketepatan memparting rambut, ketepatan membuat garis pola pemangkasan, ketepatan pengambilan *section* rambut, hasil akhir pemangkasan solid, dan ketepatan waktu yang digunakan dalam pemangkasan rambut solid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan pemangkasan rambut dasar solid siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

Deskripsi Data Kesulitan Pemangkasan Rambut Solid

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengamatan penilaian dari 10 orang siswa diperoleh skor rata – rata kesulitan praktek pemangkasan rambut dasar solid siswa sebesar 21,36 dengan standar deviasi sebesar 44,75. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 22,6 dan skor erendah yang diperoleh siswa sebesar 19,4.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji kesepakatan pengamat

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 0,048 < F$

tabel 5,19 dengan $\alpha = 0,05$ Dk pembilang = 4 dan Dk penyebut 5. Sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penilaian pengamat terhadap kesulitan pemangkasan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

2. Distribusi frekuensi

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (10%) yang berada pada interval 97 – 101. Terdapat 3 siswa (30 %) yang berada pada interval 102 – 106. Terdapat 5 siswa (50 %) yang berada pada interval 107 – 111 dan terdapat 1 siswa (10%) yang berada pada interval 112 – 116.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kesulitan pemangkasan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam didapatkan bahwa skor rata – rata 21,36 dengan skor tertinggi 22,6 dan skor terendah 19,4. Analisis kesulitan pemangkasan rambut dasar yaitu :

1. Kesulitan siswa dalam pemangkasan rambut solid pada persiapan alat dan lenan kerja pemangkasan rambut. Diperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (50%), kategori baik sebanyak 4 siswa (40%), kategori cukup sebanyak 1 siswa (10%) dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak kesulitan saat persiapan alat dan lenan kerja
2. Kesulitan siswa dalam pemangkasan rambut solid pada ketepatan memegang gunting, Diperoleh kategori sangat baik

- sebanyak 6 siswa (60%), kategori baik sebanyak 4 siswa (40%) dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak kesulitan saat memegang gunting dalam pemangkasan rambut solid
3. Kesulitan siswa dalam pemangkasan rambut dasar solid pada ketepatan memparting rambut. Diperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (50%), kategori baik sebanyak 5 siswa (50%), dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak kesulitan pada saat membuat partingan rambut
 4. Kesulitan siswa pada pemangkasan rambut ketepatan dalam membuat garis pola pemangkasan solid. diperoleh kategori baik sebanyak 4 siswa (40%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (60%), dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapat kesulitan saat membentuk garis pola. Kesalahan yang sering terjadi saat membentuk garis pola solid yaitu siswa membentuk garis pola kurang lurus secara horizontal dan seimbang antara sisi bagian kiri dan kanan.
 5. Kesulitan siswa pada pemangkasan rambut ketepatan pengambilan *section* rambut. Diperoleh kategori baik sebanyak 4 siswa (40%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (60%), dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan kurang. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan saat pengambilan *section* rambut karena memperoleh kategori cukup. Kesalahan yang sering terjadi saat pengambilan *section* rambut solid yaitu siswa terlalu banyak mengambil *section* rambut
 6. Kesulitan siswa pada pemangkasan rambut hasil akhir pemangkasan rambut solid. Diperoleh kategori baik sebanyak 4 siswa (40%), kategori baik sebanyak 6 siswa (60%) dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kesulitan
 7. Kesulitan siswa pada pemangkasan rambut solid pada ketepatan waktu yang digunakan dalam pemangkasan rambut solid. Hasil penelitian yang diperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (10%), kategori baik sebanyak 3 siswa (30%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (60%) dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam ketepatan waktu saat pemangkasan rambut solid karena siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pemangkasan rambut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan kesulitan pemangkasan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam berdasarkan 5 pengamat Dari 7 indikator pemangkasan rambut solid

tersebut kesulitan siswa dalam pemangkasan rambut solid terdapat pada indikator ke-4 yaitu ketepatan membuat garis pola pemangkasan solid karena siswa memperoleh kategori cukup sebanyak 60%, pada indikator ke-5 yaitu ketepatan pengambilan section rambut, karena siswa memperoleh kategori cukup sebanyak 60% dan pada indikator ke-7 yaitu ketepatan waktu dalam pemangkasan rambut solid, karena siswa memperoleh kategori cukup sebanyak 60%. Berdasarkan hasil penelitian kategori yang diperoleh siswa pada indikator tersebut kategori Cukup sehingga disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan pemangkasan rambut solid pada 3 indikator tersebut.

B. Saran

1. Bagi para guru diharapkan lebih memperhatikan penguasaan teori terlebih dahulu kepada siswa tentang pemangkasan rambut dasar sehingga dalam melakukan praktek pemangkasan rambut solid siswa dapat melakukan dengan baik dan benar
2. Bagi para siswa Tata Kecantikan diharapkan agar lebih menguasai teori pemangkasan rambut dan sering melakukan latihan pemangkasan rambut dan menguasai ketepatan membuat garis pola pemangkasan ketepatan pengambilan section ,ketepatan waktu pemangkasan,sehingga menghasilkan hasil pemangkasan yang baik dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan praktek pemangkasan rambut solid.

Arikunto, Suharsimi. (2010).

Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamisa. (2007) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika

Kusumawardani, Hapsari. (2003). *Memangkas Rambut Dasar*. Malang: Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.

Prihantina, Ida , dkk . (2016). *Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rostamailis, dkk. (2008). *Tata Kecantikan Rambut jilid II*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sofiah, Pipih Siti. (2010). *Pemangkasan Rambut Dasar*. Depok: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Syah, Muhibbin. (2008:173). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

DAFTAR PUSTAKA